

UPAYA PEMBENTUKAN *CREATIVE DOCTORPRENEUR* BAGI GENERASI MILENIAL MELALUI EDUKASI INOVASI *HEALTH-PRENEURSHIP* BERBASIS DIGITAL DAN INVESTASI

Miftahurrahmah, Esa Indah Ayudia Tan, Tia Wida Ekaputri Hz, Budi Justitia

Program studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Corresponding Author: tiawida@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: *The condition of the Covid-19 pandemic limits the interaction between doctors and patients and impacts the Indonesian people's welfare, so entrepreneurship insight is urgently needed. There has been a change in the perspective of the millennial generation of doctors by highlighting the importance of digital-based health-preneurship insights.*

Goal: *Formation of a creative doctorpreneur for the millennial generation through education about digital-based health-preneurship innovation and investment.*

Methods: *This event was held in a webinar by inviting speakers in the digital-based doctorpreneur field. Pretest, post-test, and activity evaluation questionnaires were given to webinar participants. After the presentation by the resource person, an opportunity was given to the participants for discussion. Data analysis used the Wilcoxon test to determine the increase in knowledge.*

Results: *330 participants participated in this activity consisting of 102 fourth-year students, 90 third-year students, 61 second-year students, and 77 first-year students. There is a significant difference in students' pretest and post-test scores (P -value = 0.00). The activity evaluation results showed that most participants stated that the seminar activities were excellent and good.*

Conclusion: *This webinar activity is proven to increase student knowledge about creative doctorpreneur for the millennial generation.*

Keyword: *doctorpreneur, health-preneurship, the millennial generation, digital-based*

ABSTRAK

Latar belakang: Kondisi pandemi Covid-19 membatasi interaksi dokter dan pasien serta berdampak pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, sehingga saat ini wawasan *entrepreneurship* sangat dibutuhkan. Terjadi perubahan cara pandang dokter generasi milenial dengan mengusung pentingnya wawasan *health-preneurship* berbasis digital.

Tujuan: Pembentukan *creative doctorpreneur* bagi generasi milenial melalui edukasi tentang inovasi *health-preneurship* berbasis digital dan investasi.

Metode: Acara ini dilangsungkan secara webinar dengan mengundang narasumber di bidang *doctorpreneur* berbasis digital. *Pretest* dan *posttest* serta kuesioner evaluasi kegiatan diberikan kepada peserta webinar. Setelah dilakukan pemaparan oleh narasumber, diberikan kesempatan untuk diskusi kepada peserta. Analisa data digunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui peningkatan pengetahuan.

Hasil: Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak 330 orang yang terdiri dari 102 mahasiswa tahun keempat, 90 mahasiswa tahun ketiga, 61 mahasiswa tahun kedua dan 77 mahasiswa tahun pertama.

Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test mahasiswa ($P\text{-value}=0,00$). Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan mayoritas peserta menyatakan kegiatan seminar sangat baik dan baik.

Kesimpulan: Kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang *creative doctorpreneur* bagi generasi milenial.

Kata kunci: *doctorpreneur*, *health-preneurship*, generasi milenial, berbasis digital

PENDAHULUAN

Dunia kedokteran menyediakan ragam pilihan karier yang bersifat dinamis dan berkelanjutan. Karier sebagai klinisi bertugas di pelayanan kesehatan umum ataupun spesialis, sedangkan sebagai non-klinisi bekerja sebagai akademisi, peneliti riset serta menekuni bidang manajemen kesehatan, kesehatan masyarakat, dan industri obat-obatan. Keputusan mahasiswa memilih jalur karier kedokteran berdasarkan berbagai faktor seperti ketertarikan, bakat, temperamen dan kepribadian, gaya pekerjaan yang disukai, kesempatan, keberuntungan dan berbagai alasan praktis yang biasanya muncul selama masa perkuliahan di jurusan Kedokteran. Bidang karier apapun yang dipilih oleh seorang dokter akan memberikan kontribusi pada sistem pembangunan kesehatan.¹

Di Indonesia, dokter yang tidak atau belum segera berkesempatan untuk melanjutkan studi ke jenjang spesialis lebih memilih tetap menjadi dokter umum atau menempuh karier di luar bidang kedokteran seperti politikus, penulis, artis, dan wirausaha. Di USA, *doctorpreneur* merupakan salah satu bidang yang diminati oleh dokter umum dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat. Dengan demikian, penggalan potensi *entrepreneurship* dari diri seorang dokter

merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan inovasi di bidang kedokteran. Mahasiswa yang saat ini menempuh bidang kedokteran harus mampu mengidentifikasi peran kesehatan masyarakat yang memiliki potensi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat menstimulasi munculnya ide baru dalam upaya inovasi dan kreativitas serta menciptakan karya yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tanpa meninggalkan profesi dokter.^{2,3}

Pelaku *start-up business* di usia muda semakin banyak seiring majunya teknologi internet dan berkembangnya dunia *entrepreneurship*. Karya kreatif mereka banyak tertuju pada bisnis sederhana yang menyelesaikan masalah dan keperluan sehari-hari. Generasi milenial berkompetisi menjadi *entrepreneur* sukses dan bersaing dalam dunia bisnis. Hal tersebut menjadikan Indonesia meraih penghargaan sebagai “*Most Entrepreneurfriendly Nation*” di tahun 2011 bersanding dengan USA, menurut survei global yang dilakukan oleh BBC *World Service*. Namun kenyataannya jumlah pelaku *entrepreneur* di Indonesia masih sangat sedikit, yaitu sekitar 3,1% dibandingkan dengan negara-negara maju yakni 14% dari total jumlah penduduknya.^{4,5}

Persaingan bisnis dalam dunia kedokteran sangat ketat karena banyaknya hubungan “penawaran” dan “permintaan”

dalam pelayanan kesehatan. Pasien mengharapkan pelayanan optimal dan hasil yang sesuai harapan yang ditawarkan oleh pemberi layanan kesehatan. Penyedia layanan selayaknya mampu berinovasi di era teknologi internet seperti sekarang untuk dapat berkompetisi dan memaksimalkan kualitas pelayanan dengan tetap menjaga etika kedokteran.⁵

Seorang dokter yang berkecimpung dalam *entrepreneurship* selayaknya memiliki skill manajemen sebagai strategi untuk menghadapi kompetisi dalam market. Pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan untuk manajemen dalam konteks kesehatan dapat diperoleh lewat pendidikan formal maupun informal seperti seminar, *training*, dan *workshop*. Kemampuan *marketing* dan komunikasi sangat dibutuhkan pada diri seorang *doctorpreneur*, sehingga strategi pemasaran kesehatan dapat dikelola dengan baik agar reaksi positif dapat diperoleh dari masyarakat.

METODE

Kegiatan diawali dengan menetapkan narasumber seminar yang ahli di bidang *doctorpreneur* berbasis digital dan perencanaan jadwal seminar, yaitu pada bulan oktober 2022. Kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mitra mahasiswa kedokteran tentang akan diadakannya seminar *doctorpreneur* di FKIK UNJA. Media sosialisasi kegiatan seminar ini dapat berupa undangan maupun e-brosur yang mengiring para calon peserta seminar berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tim pengabdian mempersiapkan peralatan yang

dibutuhkan saat seminar seperti ruang panitia seminar, ketersediaan laptop, dan aplikasi *Zoom Meeting*.

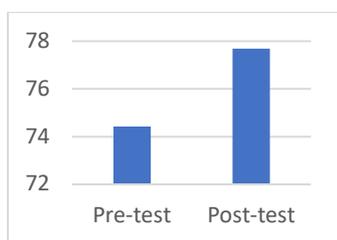
Penyelenggaraan kegiatan seminar akan mempertemukan mahasiswa kedokteran sebagai mitra dengan narasumber seminar sebagai edukator. Narasumber akan mengedukasi materi inovasi *health-preneurship* berbasis digital dan investasi dalam upaya pembentukan *creative doctorpreneur* bagi generasi milenial. Acara seminar diawali dengan pembukaan dan pengenalan serta harapan dan tujuan pelaksanaan program. Diadakan pretest dan posttest tentang dunia *doctorpreneur* untuk mengukur pemahaman mahasiswa sebelum dan setelah mengikuti seminar. Saat acara inti, selain penyampaian materi tentang *health-preneur*, peserta diajak untuk berdiskusi tentang ide-ide kreatif inovasi *health-preneur* dan investasinya. Narasumber akan menyampaikan gambaran sumber daya apa yang diperlukan dan bagaimana cara merancang dan mewujudkannya di masa depan. Selama kegiatan seminar berlangsung diberikan penghargaan kepada peserta seminar yang mendapatkan nilai terbaik pretest dan post test serta pertanyaan terbaik. Pada akhir acara, peserta diminta mengisi borang evaluasi kebermanfaatan, kekurangan dan kelebihan kegiatan seminar.

Analisa data menggunakan uji bivariat sampel independen berupa uji Kruskal Wallis yang dilanjutkan dengan Mann-Whitney dan uji bivariat sampel berpasangan menggunakan uji Wilcoxon.

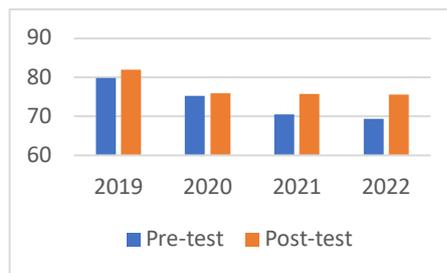
HASIL

Kegiatan ini dilangsungkan pada tanggal 8 Oktober 2022 dengan mendatangkan narasumber dr. Nico Azhari Hidayat, Sp.BTKV,SubspVE(K). Jumlah peserta yang berpartisipasi sebanyak 330 mahasiswa yang berasal dari 4 angkatan, yaitu 102 orang Angkatan 2019, 90 orang Angkatan 2020, 61 orang Angkatan 2021 dan 77 orang Angkatan 2022. Sebelum dan setelah kegiatan webinar, peserta mengisi pretest dan post-test dengan nilai yang dapat dilihat pada Gambar 1. Distribusi frekuensi nilai pre-dan pos-test ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil kuesioner yang disebar dalam pengabdian masyarakat ini, jumlah WUS pada Kelurahan Suka Karya cukup tinggi berjumlah 72 orang. Keseluruhan WUS menggunakan kontrasepsi. Sebelum pandemi Covid-19 pengguna KB suntik adalah yang tertinggi namun setelah pandemi terjadi penurunan. Berdasarkan kuesioner responden menyatakan memilih menggunakan kontrasepsi lainnya untuk meminimalisir kontak dengan petugas Kesehatan.



Gambar 1. Perbandingan rerata nilai pre- dan post-test seluruh mahasiswa



Gambar 2. Perbandingan rerata nilai pre- dan post-test mahasiswa berdasarkan tahun angkatan

Tabel 1. Distribusi frekuensi nilai pre-dan post-test

Data	N	Min	Max	Mean	SD	Median
Pre-test	330	0	100	74,42	20,75	80
Post-test	330	20	100	77,70	18,57	80

Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov karena sampel lebih dari 50. Hasil uji adalah data tidak terdistribusi normal ($P=0,000$).

Tabel 2. Perbedaan nilai pre- dan post-test antar Angkatan

	Angkatan	N	Mean Rank	P-value
Pre-test	2019 ^{a,b}	102	189,34	0,002
	2020 ^c	90	170,97	
	2021 ^a	61	147,19	
	2022 ^{b,c}	77	142,03	
	Total	330		
Post-test	2019	102	185,11	0,068
	2020	90	157,97	
	2021	61	154,45	
	2022	77	157,08	
	Total	330		

Ket: Berbeda signifikan pada $P<0,05$ dianalisis dengan uji Kruskal Wallis.

Kelompok yang ditandai huruf yang sama menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan diuji dengan Mann-Whitney

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dari hasil uji Kruskal Wallis didapatkan *P-value* < 0,05 pada kegiatan pretest, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test mahasiswa antar kelompok tahun angkatan. Analisis dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney untuk mengetahui kelompok tahun angkatan berapa yang berbeda. Dari uji Mann-Whitney diketahui kelompok yang berbeda signifikan, yaitu kelompok tahun angkatan 2019 dan 2021 (*P*=0,004); 2019 dan 2022 (*P*=0,000); serta 2020 dan 2022 (*P*=0,047). Pada kelompok post-test, tidak terdapat perbedaan yang signifikan nilai post-test mahasiswa antar kelompok tahun angkatan.

Tabel 3. Perbandingan nilai pre- dan post-test seluruh Angkatan

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	P-value
Post- Negativ test - e	47 ^a	61,67	2898,00	0,000
Prete Ranks				
Positive Ranks	84 ^b	68,42	5747,00	
Ties	199 ^c			
Total	330			

Ket: a. postest < pretest; b. postest > pretest; c. postest = pretest

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari hasil uji Wilcoxon didapatkan *P-value* < 0,05, dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini kemudian dievaluasi

menggunakan kuesioner kepuasan webinar yang diisi oleh seluruh peserta mahasiswa. Hasil kuesioner kepuasan ditunjukkan pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil kuesioner kepuasan webinar

Kegiatan Webinar ini diawali dengan pembukaan oleh moderator diikuti sambutan Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. Selanjutnya, tim pengabdian sebagai panitia penyelenggara memberikan pretest kepada peserta. Setelah pretest selesai, narasumber mempresentasikan materi edukasi diikuti diskusi tentang doctorpreneur doctorpreneur bagi generasi milenial. Pertanyaan dari peserta cukup antusias dan dijawab dengan narasumber, sehingga membuka wawasan peserta tentang dunia *health-preneurship*. Sesi diskusi diakhiri dengan pengisian posttest oleh peserta.

Hasil pretest sebelumnya menunjukkan peserta angkatan 2019

memiliki nilai yang paling baik di antara angkatan yang lain. Hal ini disebabkan oleh peserta angkatan 2019 telah menjalani perkuliahan dengan topik entrepreneurship. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai pretest dan nilai posttest seluruh peserta webinar. Hal ini menunjukkan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah webinar mengalami peningkatan.

Kegiatan dilanjutkan oleh moderator dengan pemberian sertifikat kepada narasumber dan pengumuman doorprize kepada peserta dengan pertanyaan diskusi terbaik dan nilai posttest tercepat dan tertinggi. Kegiatan webinar ditutup dengan pemberian kuesioner kepuasan acara.

Setelah dianalisis hasil kuesioner sebagai bahan evaluasi kegiatan, diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan kegiatan seminar sangat baik dan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan webinar berlangsung dengan baik hal ini terbukti dari hasil evaluasi kegiatan mayoritas peserta menyatakan kegiatan ini berlangsung baik dan sangat baik Terdapat perbedaan yang signifikan nilai pre-test dan post-test seluruh mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan webinar ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pembentukan *creative doctorpreneur* bagi generasi milenial

DAFTAR PUSTAKA

1. Visnu J. Health-Preneurship: Mengapa Ilmu Kesehatan Masyarakat Membutuhkan Seorang Entrepreneur?. *Damianus Journal of Medicine*. 2020 Jun 29;19(1):80-90.
2. Godley AC, Casson MC. 'Doctor, Doctor...' entrepreneurial diagnosis and market making. *Journal of Institutional Economics*. 2015 Sep;11(3):601-21.
3. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI Daring [Internet]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
4. The Jakarta Post. Are Indonesians entrepreneurial at all? [Internet]. 2015. Available from: <https://www.thejakartapost.com/news/2015/05/07/are-indonesians-entrepreneurial-all.html>
5. Zeen K. *Menggerakkan jiwa entrepreneur*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.